

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realitas kehidupan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup pada anak, terutama pada anak yang masih mengalami fase pertumbuhan. Perubahan gaya hidup tersebut juga mempengaruhi terhadap perubahan perilaku dan karakter pada anak. Oleh adanya permasalahan ini pendidikan di Indonesia itu perlu melakukan perubahan ataupun membenahan karakter pada anak melalui guru serta lembaga pendidikan sekolah itu sendiri. Hal yang penting ditanamkan pada peserta didik ialah mengenai pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui beberapa yang dilakukan oleh guru misalnya mulai dari kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Karakter menurut Soerman Soedarsono: Merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam pemikiran, sikap dan perilaku.¹

Karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Pendidikan itu sendiri sangatlah penting dilakukan dalam pembentukan

¹ Soerman Soedarsono, *Membangun Kedisiplinan Kembali Jati diri Bangsa*, (Elex Media Komputindo, 2008), Hal. 16

karakter. Karena dari pendidikan yang dibiasakan dan ditanamkan maka karakter bisa terbentuk.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Melalui pengertian diatas tujuan pendidikan itu sendiri sudah diatur dalam undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana dapat dilihat pula tujuan dari pendidikan Nasional menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan karakter dengan demikian diartikan sebagai proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan hidupnya⁴.

² Binti Muanah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 5

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet.2, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 5

⁴ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal. 181

Karakter disini sangatlah penting untuk peserta didik sebagai bekal dan acuan saat mereka hidup di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dengan begitu mereka akan mengerti batasan-batasan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik dimana akan menumbuhkan sikap atau karakter dalam diri peserta didik dalam hal ini ada beberapa karakter yang diharapkan dalam perkembangan peserta didik yang mana harus mampu menghasilkan kecerdasan intelektual serta memiliki kecerdasan emosional dan spiritual dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam mendidik karakter pada diri anak dapat dimulai dari sejak dini bisa dari keluarga, sekolah formal maupun informal.

Mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses panjang melalui pendidikan tersebut. Mengutip ungkapan Al-Ghazali dari buku “pendidikan karakter berbasis nilai dan etika akhlak” merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.⁵ Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dengan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014 Hal. 21

Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.⁶ Dengan demikian di sekolah dapat diterapkan beberapa pembiasaan dan pembudayaan dalam membentuk karakter peserta didik yang mana dimulai dengan membangun sikap Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap peserta didik yang bisa dilakukan oleh Guru PAI , Kepala Sekolah, dan Warga Sekolah yang terlibat.

Disiplin sangat penting diterapkan di sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Karena dengan Disiplin yang diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu nantinya akan setiap membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai peserta didik. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua individu dalam hal ini peserta didik tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar. Karena dengan Disiplin mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai peserta didik yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Anak yang berdisiplin dan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap

⁶ *Ibid.*, Hal. 22

hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berhard, dalam buku *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* mengatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara.⁷

Disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa meliputi kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memiliki peran yang sangat tinggi dalam menerapkan atau melakukan pendidikan karakter yang dimulai dari dirinya sendiri karena menjadi contoh bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mampu membentuk karakter peserta didik yang mana karakter itu adalah Disiplin dan Tanggung Jawab pada diri peserta didik. Menanamkan karakter tersebut sampai peserta didik mampu menjadikan sebuah kebiasaan serta selalu mengingat tanpa harus di ingatkan dengan berbagai cara.

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 3

⁸ Mukti Widya Susianto, *Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.2 No, 1 November,2014), Hal. 65

Karakter yang harus dibentuk pada diri peserta didik sesungguhnya sangatlah banyak macamnya. Namun kali ini peneliti membahas tentang Disiplin yang telah dijelaskan di atas dan rasa tanggung jawab. Tanggung Jawab itu sendiri merupakan suatu sikap nilai dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami. Apabila karakter tanggung jawab dapat diterapkan dengan baik pada peserta didik khususnya peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan tingkat lanjutan maka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁹

Mengenai strategi dalam membangun disiplin dan rasa tanggung jawab dalam pembentukan karakter nanti akan diungkap oleh peneliti secara detail. Berdasarkan masalah-masalah yang ada di lapangan saat ini, penerapan nilai karakter pada diri peserta didik sangatlah penting bagi masa depan bangsa khususnya masa depan peserta didik itu sendiri. Namun penerapan nilai karakter itu tidak hanya di dapat melalui kegiatan belajar mengajar namun dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan di luar jam pelajaran. Setelah melaksanakan observasi budaya ke sekolah yaitu di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek peneliti melihat ada beberapa keunikan yang ada mengenai strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru PAI dimana strategi yang diterapkan di sekolah ini macam-macam, dan tidak pula strategi yang

⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter :Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 72-73.

diterapkan itu berupa pemberian hukuman baik fisik maupun non fisik. Strategi yang lain Misalnya melalui shalat dhuhur berjamaah, pembacaan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, serta mendorong sepeda motornya sampai ke depan pintu gerbang yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. selain itu keunikan lain yaitu peserta didik di sekolah ini mayoritas laki-laki namun dalam membentuk karakternya lebih mudah. Selain itu disiplin tinggi juga diterapkan di sekolah ini dan sikap tanggung jawab sudah mulai di sadari oleh peserta didik.¹⁰

Pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini dilakukan oleh semua pihak yang terkait dan memiliki keunikan tersendiri dalam pendidikannya mulai dari membangun sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Maka dari itu penulis mengangkat hal tersebut ke dalam skripsi tentang **“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek”**

Penelitian ini memiliki keunikan dan hal menarik sebagai berikut dimana peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana guru PAI beserta pihak yang terlibat dalam membentuk karakter, yang mana dibangun melalui sikap Disiplin serta menumbuhkan rasa Tanggung Jawab peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah. Dan yang lebih menarik lagi disini adalah peserta didik yang ada di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini adalah sekolah sore yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki yang tentu kita ketahui bahwa mendidik seorang anak laki-laki itu

¹⁰ H.OBS.KM I Tanggal 12 April 2019

lebih berat dibandingkan mendidik anak perempuan. Kali ini peneliti akan memaparkan bahwa membangun kedisiplinan serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam pembentukan karakter itu bisa diterapkan oleh semua pihak sekolah yang terlibat dalam pembentukan karakter. Adapaun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu itu adalah sumber informasi yang akan di wawancarai adalah semua pihak sekolah yang terlibat dalam membangun kedisiplinan peserta didik. Dan yang lebih utama akan diteliti adalah bagaimana Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana Strategi guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru PAI kepada peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pembentukan karakter disiplin oleh guru PAI kepada diri peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan strategi pembentukan karakter tanggung jawab oleh guru PAI kepada diri peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan hasil pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru pada diri peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu antara lain sebagai berikut di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta menambah karya ilmiah serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui strategi guru dalam meningkatkan Disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sebagaimana dalam pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil pembahasan skripsi ini dapat dijadikan sebagai pembahasan wawasan pola fikir dan juga sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir

dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh IAIN Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang startegi guru dalam melakukan pembiasaan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab kepada peserta didik sebagai upaya pendidikan karakter.

c. Bagi SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan juga sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut tentang strategi guru dalam melakukan pembiasaan sikap Disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Sekaligus menjadi tolak ukur setiap guru dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut sudah berhasil apa masih jauh dari keberhasilan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan itu sudah dapat meningkatkan karakter kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Serta dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menciptakan kedisiplinana dan rasa tanggung jawab peserta didik.

e. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai pedoman siswa dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab yang telah diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas serta menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini akan memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek” ini, perlu sekiranya penulis memaparkan dan memberikan beberapa penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Strategi Guru PAI

Strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi. Menurut B,N Marbun Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan

untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran.¹¹

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.¹² Selain itu pengertian lain dari guru menurut Akhyak dalam bukunya guru merupakan orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat.¹³ Dengan demikian Guru PAI adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama Islam. Selain itu guru PAI juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan Agama Islam secara baik untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam.

b. Karakter Disiplin

Karakter merupakan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.¹⁴ Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mana berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan

¹¹ Bungaran Antonius Simanjutak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), Hal. 70

¹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hal. 1

¹³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya, Elkaf, 2005), Hal. 2

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Internasional, Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra), Hal. 11-12

pengendalian. Selain itu disiplin juga diartikan Sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁵

c. Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek” adalah suatu rencana atau tindakan dalam penggunaan strategi dan metode yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada diri peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Mempermudah membaca skripsi ini, maka diperlukan untu adanya pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk

¹⁵ Ngainun Na'im, *Character Buiding “Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 142

¹⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish: 2018), Hal.27

Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Kepada Peserta Didik Di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek” ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang strategi Guru PAI, pendidikan karakter, karakter Disiplin, karakter tanggung jawab, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir (paradigma pemikiran).

BAB III : Berisi tentang metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian diantaranya paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari : penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data. Diperoleh paparan data tersebut dari pengumpulan data yaitu dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Dokumentasi. Deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur dalam

pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah dijelaskan di depan.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.